

Praktik Pembelajaran IPAS di Kelas IV MIS Al-Huda Kilo: Pengalaman Mengelola Kelas dan Menghadapi Karakteristik Peserta Didik

Weni Andriani*

STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email coresponden author*: antonweni604@gmail.com

Abstrak

Praktik pembelajaran di sekolah dasar memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan kemampuan pedagogis, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik. Pembelajaran IPAS di kelas IV membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan materi secara terarah sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran IPAS di kelas IV MIS Al-Huda Kilo dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui satu instrumen berupa lembar observasi praktik pembelajaran yang terdiri atas 15 indikator dengan skala penilaian 1–4. Data dianalisis menggunakan persentase capaian berdasarkan perbandingan skor diperoleh dengan skor maksimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS memperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,67% dan berada pada kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPAS memperoleh persentase 85,00%, pengelolaan kelas 85,00%, sedangkan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik memperoleh capaian tertinggi sebesar 90,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan kemampuan pedagogis secara langsung, terutama dalam melaksanakan pembelajaran IPAS, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dan memberikan respons terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

Keywords: *Pembelajaran IPAS, Pengelolaan Kelas, Karakteristik Peserta Didik, Praktik Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Integrasi aspek alam dan sosial dalam IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara manusia, lingkungan, dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka juga diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman dan lingkungan di sekitarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Evitasari et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran IPAS tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS tidak dapat dilepaskan dari karakteristik yang dimiliki setiap individu. Peserta didik dalam satu kelas memiliki perbedaan dalam kemampuan memahami materi, tingkat perhatian, keberanian berkomunikasi, keaktifan mengikuti kegiatan, serta cara merespons pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi dinamika pembelajaran sehingga guru atau praktikan perlu memahami kondisi peserta didik sebelum menentukan cara mengajar yang digunakan. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan mereka, termasuk dalam menentukan strategi, aktivitas, dan bentuk pendampingan selama proses pembelajaran (Ferrary et al., 2024). Keberagaman karakteristik tersebut menjadi semakin terlihat ketika pembelajaran berlangsung dalam situasi kelas yang nyata, karena respons peserta didik tidak selalu dapat diperkirakan hanya berdasarkan perencanaan pembelajaran.

Kondisi kelas yang beragam kemudian menempatkan pengelolaan kelas sebagai salah satu bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan menjaga peserta didik agar tetap tertib, tetapi juga mencakup kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur perhatian peserta didik, mengelola waktu, membangun interaksi, serta merespons berbagai gangguan yang muncul selama pembelajaran. Pengelolaan kelas membutuhkan kemampuan untuk mempertahankan kondisi pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Widiasworo, 2018). Pada pembelajaran IPAS, kemampuan tersebut menjadi penting karena kegiatan belajar dapat melibatkan diskusi, tanya jawab, pengamatan, penggunaan media, maupun aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara langsung.

Kebutuhan untuk mampu mengelola kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dengan situasi pembelajaran yang sebenarnya di sekolah. Pengalaman tersebut tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan mengelola kelas, membangun komunikasi dengan peserta didik, menggunakan media pembelajaran, serta menyesuaikan tindakan pembelajaran dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Kegiatan praktik lapangan menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar sekaligus memahami kompleksitas tugas guru dalam situasi pembelajaran yang nyata (Nurmalasari, 2019). Pengalaman mengajar secara langsung juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan bahwa kondisi kelas tidak selalu berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran.

Pengalaman tersebut menjadi lebih bermakna ketika mahasiswa berhadapan langsung dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda dalam satu ruang kelas. Mahasiswa perlu menentukan cara berkomunikasi yang tepat, memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, mengarahkan peserta didik yang kurang fokus, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan tingkat keaktifan yang

berbeda untuk terlibat dalam pembelajaran. Kemampuan menghadapi kondisi tersebut merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang perlu dikembangkan selama pelaksanaan PPL. Keterampilan mengelola kelas menjadi salah satu komponen penting dalam praktik mengajar mahasiswa karena keberhasilan penyampaian materi juga dipengaruhi oleh kemampuan praktikan dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung (Kesawan et al., 2025). Pengalaman menghadapi situasi kelas secara langsung dengan demikian dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami hubungan antara perencanaan pembelajaran dan kondisi nyata peserta didik.

Konteks tersebut ditemukan dalam praktik pembelajaran IPAS di kelas IV MIS Al-Huda Kilo. Pelaksanaan pembelajaran memberikan pengalaman kepada mahasiswa PPL untuk menerapkan keterampilan mengajar dalam situasi kelas yang sebenarnya, termasuk ketika berhadapan dengan perbedaan karakteristik peserta didik dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPAS pada kelas IV memerlukan pengelolaan yang memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan secara aktif sekaligus memperoleh pendampingan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan aktivitas pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik juga dapat menjadi bagian penting dalam membangun keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS (Mujiyanto & Sudjalil, 2020). Situasi tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami secara langsung proses menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi peserta didik, mengelola dinamika kelas, dan mempertahankan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL tersebut penting untuk didokumentasikan karena pengalaman mengajar di sekolah memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan pedagogik pada kondisi kelas yang sebenarnya. Kajian mengenai praktik mahasiswa dalam pembelajaran tidak hanya dapat menggambarkan keterlaksanaan kegiatan mengajar, tetapi juga memperlihatkan bagaimana mahasiswa menghadapi karakteristik peserta didik dan mengelola kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Kajian mengenai pengalaman praktik mengajar menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan yang perlu dihadapi mahasiswa ketika mengintegrasikan pengetahuan pedagogik dengan realitas pembelajaran di sekolah (Hasanah et al., 2026). Fokus tersebut menjadi penting terutama karena kemampuan mengajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam merespons situasi kelas secara tepat.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini memfokuskan pembahasan pada praktik pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL di kelas IV MIS Al-Huda Kilo, khususnya pengalaman dalam mengelola kelas dan menghadapi karakteristik peserta didik. Fokus tersebut diarahkan untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana mahasiswa mengelola kondisi kelas, serta bagaimana mahasiswa menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS oleh mahasiswa PPL di kelas IV MIS Al-Huda Kilo dengan menitikberatkan pada aspek

pengelolaan kelas dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik selama proses pembelajaran.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pelaksanaan praktik pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh mahasiswa PPL di kelas IV MIS Al-Huda Kilo. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran sebagaimana berlangsung dalam situasi kelas, khususnya pada aspek pengelolaan kelas dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi karakteristik peserta didik. Data hasil pengamatan disajikan dalam bentuk skor dan persentase untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan praktik pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan praktik pembelajaran dilaksanakan di kelas IV MIS Al-Huda Kilo pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Pemilihan lokasi didasarkan pada tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa. Observasi dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran IPAS sesuai dengan materi dan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan.

C. Subjek dan Fokus Pengamatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa PPL yang melaksanakan praktik pembelajaran IPAS di kelas IV MIS Al-Huda Kilo. Peserta didik kelas IV menjadi konteks berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Fokus pengamatan diarahkan pada praktik mahasiswa selama proses pembelajaran, yang mencakup pelaksanaan pembelajaran IPAS, pengelolaan kelas, dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik.

Aspek pelaksanaan pembelajaran IPAS meliputi kesiapan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, interaksi dengan peserta didik, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi. Aspek pengelolaan kelas meliputi kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga ketertiban, mengelola waktu, mengarahkan perhatian peserta didik, dan menangani gangguan selama pembelajaran. Aspek menghadapi karakteristik peserta didik meliputi pemberian perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pengarahan terhadap peserta didik yang kurang fokus, pemberian kesempatan kepada peserta didik dengan tingkat keaktifan yang berbeda, serta penyesuaian cara penyampaian pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan satu instrumen berupa lembar observasi praktik pembelajaran. Lembar observasi disusun berdasarkan tiga aspek pengamatan, yaitu pelaksanaan pembelajaran IPAS, pengelolaan kelas, dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik. Instrumen digunakan untuk mencatat keterlaksanaan setiap indikator selama mahasiswa melaksanakan pembelajaran.

Setiap indikator dalam lembar observasi diberi skor menggunakan skala empat tingkat, yaitu skor 4 untuk kategori sangat baik, skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk

kategori cukup, dan skor 1 untuk kategori kurang. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari lembar observasi selanjutnya direkapitulasi berdasarkan masing-masing aspek untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan praktik pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh. Persentase keterlaksanaan praktik pembelajaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil observasi

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Hasil perhitungan persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Praktik Pembelajaran

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
21–40%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Praktik Pembelajaran IPAS

Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS di kelas IV MIS Al-Huda Kilo mencakup tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran IPAS, pengelolaan kelas, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi karakteristik peserta didik. Ketiga aspek tersebut diamati selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus merespons kondisi kelas dan keberagaman karakteristik peserta didik. Hasil pengamatan pada masing-masing aspek kemudian dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal.

Tabel 2. Hasil Observasi Praktik Pembelajaran IPAS di Kelas IV MIS Al-Huda Kilo

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Indikator	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Pelaksanaan Pembelajaran IPAS	5	17	85%	Sangat Baik
2	Pengelolaan Kelas	5	17	85%	Sangat Baik
3	Menghadapi Karakteristik Peserta Didik	5	18	90%	Sangat Baik
Jumlah		15	52	Rata-rata=86,67%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS memperoleh skor 52 dari skor maksimal 60, dengan persentase sebesar 86,67% dan berada pada kategori sangat baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran IPAS memperoleh

persentase 85,00%, sedangkan pengelolaan kelas memperoleh persentase 85,00%. Aspek menghadapi karakteristik peserta didik memperoleh persentase 90,00%, yang menjadi capaian tertinggi dari ketiga aspek yang diamati. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran IPAS sekaligus mengelola kondisi kelas dan memberikan respons terhadap keberagaman karakteristik peserta didik selama proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS di kelas IV MIS Al-Huda Kilo berada pada kategori sangat baik dengan persentase keseluruhan sebesar 86,67%. Capaian tersebut diperoleh dari tiga aspek yang diamati, yaitu pelaksanaan pembelajaran IPAS, pengelolaan kelas, dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik. Ketiga aspek tersebut menggambarkan bahwa praktik pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberikan respons terhadap perbedaan karakteristik peserta didik.

A. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

Aspek pelaksanaan pembelajaran IPAS memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 atau sebesar 85,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tahapan yang relatif terarah. Kemampuan tersebut mencakup kesiapan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode atau media, interaksi dengan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi. Dalam pembelajaran IPAS, keteraturan pelaksanaan pembelajaran menjadi penting karena IPAS mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan sosial sehingga materi dapat dikaitkan dengan berbagai fenomena yang berada di sekitar kehidupan peserta didik. Penerapan IPAS dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menghubungkan materi dengan lingkungan peserta didik.

Praktik pembelajaran IPAS juga menuntut mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara verbal. Peserta didik kelas IV berada pada tahap pembelajaran yang membutuhkan pengalaman konkret, aktivitas pengamatan, interaksi, dan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS yang menggunakan konteks lingkungan dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih dekat dengan pengalaman mereka. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS juga dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif menghubungkan konsep pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

Kondisi tersebut memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa selama melaksanakan PPL. Mahasiswa dapat mengetahui bahwa rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum masuk kelas tetap membutuhkan penyesuaian ketika diterapkan secara langsung. Respons peserta didik, kondisi kelas, waktu yang tersedia, serta tingkat pemahaman siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan cara penyampaian materi.

Pengalaman praktik lapangan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk memahami situasi pembelajaran secara nyata sekaligus mengembangkan kemampuan pedagogis yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran teori di perguruan tinggi (Widyatama et al., 2025).

B. Pengelolaan Kelas

Aspek pengelolaan kelas memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 atau sebesar 85,00%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menciptakan kondisi kelas yang relatif kondusif selama pembelajaran IPAS berlangsung. Pengelolaan kelas terlihat melalui kemampuan menjaga ketertiban, mengarahkan perhatian peserta didik, mengatur waktu pembelajaran, serta memberikan respons terhadap gangguan yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena kondisi kelas dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Pengelolaan kelas di sekolah dasar mencakup pengaturan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta penciptaan kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu guru mempertahankan kondisi pembelajaran agar tetap terarah.

Pengalaman mahasiswa dalam mengelola kelas juga memperlihatkan bahwa setiap kondisi kelas membutuhkan respons yang berbeda. Ketika terdapat peserta didik yang mulai tidak memperhatikan, berbicara dengan teman, atau mengalami kesulitan mengikuti kegiatan, mahasiswa perlu memberikan arahan tanpa menghentikan keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan variasi aktivitas, pengaturan tempat duduk, perubahan intonasi suara, serta pemberian arahan secara langsung merupakan beberapa bentuk pengelolaan kelas yang dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian peserta didik. Strategi pengelolaan kelas juga berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui pengaturan kondisi belajar yang terarah (Efendi et al., 2022).

Kemampuan mengelola kelas menjadi pengalaman yang penting bagi mahasiswa karena situasi pembelajaran nyata tidak selalu berlangsung sesuai dengan perencanaan. Mahasiswa dituntut untuk mengambil keputusan secara langsung berdasarkan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik tetap fokus, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran (Fauzan et al., 2025).

C. Menghadapi Karakteristik Peserta Didik

Aspek menghadapi karakteristik peserta didik memperoleh skor tertinggi, yaitu 18 dari skor maksimal 20 atau sebesar 90,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu memberikan respons terhadap keberagaman karakteristik peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Respons tersebut meliputi perhatian terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan, pengarahan kepada peserta didik yang kurang fokus,

pemberian kesempatan kepada peserta didik yang aktif maupun kurang aktif, serta penyesuaian cara mengajar berdasarkan kondisi peserta didik.

Perbedaan karakteristik peserta didik merupakan salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan, minat, kesiapan belajar, dan cara merespons pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS memberikan alternatif bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan belajar tidak sepenuhnya menggunakan pola yang sama untuk seluruh siswa (Widyatama et al., 2025).

Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi karakteristik peserta didik juga terlihat dari kebutuhan untuk memberikan perlakuan yang tidak selalu sama kepada seluruh siswa. Peserta didik yang cepat memahami materi dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya melalui pertanyaan atau tugas lanjutan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan membutuhkan penjelasan dan pendampingan yang lebih sederhana. Penyesuaian tersebut tidak berarti memberikan perlakuan yang berbeda secara tidak proporsional, tetapi memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada IPAS menempatkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sebagai salah satu pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran.

Pengalaman menghadapi karakteristik peserta didik menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan PPL karena mahasiswa berhadapan langsung dengan kondisi siswa yang beragam. Pemahaman terhadap karakteristik siswa tidak cukup hanya diperoleh melalui konsep pedagogik yang dipelajari di perkuliahan, tetapi perlu dikembangkan melalui pengalaman mengamati dan berinteraksi dengan peserta didik. Pengalaman lapangan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengenali perbedaan respons siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas. Persiapan calon guru dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi penting sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan karena mahasiswa perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS yang dilakukan mahasiswa telah mencakup tiga kemampuan penting, yaitu melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan menghadapi karakteristik peserta didik. Persentase tertinggi pada aspek menghadapi karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan perhatian dan respons terhadap keberagaman siswa selama proses pembelajaran. Pengalaman tersebut memberikan gambaran bahwa PPL tidak hanya menjadi kegiatan untuk mempraktikkan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga menjadi proses pembelajaran profesional bagi mahasiswa dalam memahami dinamika kelas secara langsung. Kemampuan mengintegrasikan penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar (Iskandar et al., 2024).

KESIMPULAN

Praktik pembelajaran IPAS di kelas IV MIS Al-Huda Kilo menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik melalui tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran IPAS, pengelolaan kelas, dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik. Hasil observasi memperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,67% yang berada pada kategori sangat baik, dengan capaian pelaksanaan pembelajaran IPAS sebesar 85,00%, pengelolaan kelas sebesar 85,00%, dan kemampuan menghadapi karakteristik peserta didik sebesar 90,00%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kemampuan pedagogis secara langsung, terutama dalam menyampaikan materi IPAS, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menyesuaikan respons pembelajaran dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan mahasiswa sebagai calon guru karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga belajar menghadapi dinamika kelas dan kebutuhan peserta didik secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, R., Gustriani, D., & others. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1), 1–15.
- Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP 2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28–32.
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Urgensi memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3994–4012.
- Hasanah, R., Chaniago, R. M., Rahman, T., & others. (2026). ANALISIS PENGALAMAN PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Journal of Golden Generation Abdimas*, 2(2), 21–35.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nurhikmah, J., & Nabilah, S. (2024). Strategi Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25594–25606.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307–315.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2020). Pengelolaan kelas pada praktik pengalaman lapangan (PPL) pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 255–265.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

Widyatama, S. A., Sari, Y., & Kusumadewi, R. F. (2025). Analisis implementasi praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam program PPG bagi calon guru PGSD di SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1–14.